

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V  
SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANIS AMBAR WATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

# PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR

Oleh

ANIS AMBAR WATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur pada pembelajaran PKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 74,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,77. Perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu 0,39 dengan 0,14. Hasil pengujian menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,801$  sedangkan  $T_{tabel} = 2,021$ . Hal tersebut menunjukkan ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

**Kata kunci:** hasil belajar, PBL, media grafis.

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL  
BELAJAR PKn SISWA KELAS V  
SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Oleh

**ANIS AMBAR WATI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 10 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Anis Ambar Wati**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053012

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

  
**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

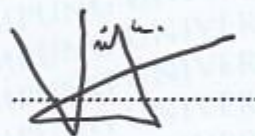
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

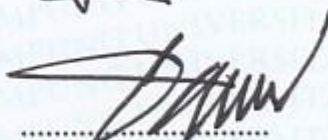
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

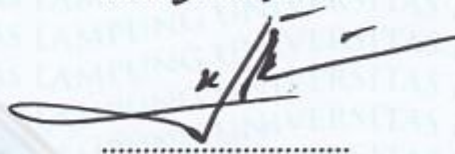
Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Sekretaris : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Mei 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Ambar Wati  
NPM : 1413053012  
Program Studi : S- 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* melalui Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Mei 2018

Yang membuat Pernyataan



Anis Ambar Wati  
NPM 1413053012

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anis Ambar Wati, dilahirkan di Mulyojati Metro Barat, Lampung, pada tanggal 25 April 1996. Peneliti merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nasib (Alm) dan Ibu Titik Iswati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut .

1. SD Negeri 3 Metro Barat lulus pada tahun 2008
2. SMP Negeri 7 Metro Timur lulus pada tahun 2011
3. SMA Negeri 2 Metro yang lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

## MOTO

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja menyelesaikannya  
dengan baik”*

*(HR. Thabrani)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim...*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :*

*Bapakku Nasib (Alm) dan Ibuku Titik Iswati tercinta, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.*

*Kakak-kakakku tercinta (Aris Aprianto dan Riky Nata) yang selalu membimbing dan menjadi sumber semangatku.*

*Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati, dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum warohmatullahiwarokatuh.*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saranyang membangun.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., Penguji Ketua yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Penguji Sekretaris yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SD Negeri 10 Metro Timur Ibu Artijah, S. Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Ratna Nofiyanti, S.Pd., wali kelas VA yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol dan telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Siti Rohana, S.Pd., guru kelas VB yang peneliti jadikan kelas Eksperimen yang dan membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 10 Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Sahabat sekaligus Partnerku Dian Enggal Prasetyo terimakasih yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemaniku dikala suka maupun duka serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat seperjuangan “Jago SemMes\_Squad” dalam skripsi : Azkia, Diah, Dita, Estri, Febri, Faiza, Hanif, Surya, Putri, Solehah, Abi.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas A, Agin, Ani, Ayu, Chandra, Derios, Hanifah, Milla, Silvi, Suci, Sunita, Wayan dan Mbak Pit semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
18. Sahabat- sahabatku Heni, Chatarina, Dona, Ajay, Hilda, Shefa, Mega, Pettel, mas bowo yang selalu membantu dan memberikan semangat.

19. Teman-teman KKN Suka Banjar Lampung Barat : Heni, Shefa, Leli, Ecik, Sulis, Oky, Sondang yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama 60 hari.
20. Mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2014 yang telah membantu dan memberi motivasi peneliti dari awal hingga akhir.
21. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh.*

Metro, 10 April 2018  
Peneliti

Anis Ambar Wati  
NPM 1413053012

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Model Pembelajaran .....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	10
2. Macam-macam Model Pembelajaran .....	11
B. <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	12
1. Pengertian PBL .....	12
2. Ciri PBL .....	14
3. Karakteristik PBL .....	15
4. Tujuan Model PBL .....	16
5. Langkah- langkah Model PBL.....	17
6. Kelebihan dan kekurangan Model PBL .....	18

	Halaman
C. Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	20
2. Macam-macam Media pembelajaran .....	21
D. Media Grafis .....	22
1. Pengertian Media Grafis.....	22
2. Jenis-jenis Media Grafis.....	23
3. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis .....	24
E. Belajar .....	26
1. Pengertian Belajar .....	26
2. Teori Belajar.....	27
F. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil Belajar.....	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	29
G. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	30
1. Pengertian PKn .....	30
2. Tujuan PKn .....	32
3. Ruang Lingkup PKn .....	33
4. Pembelajaran PKn di SD.....	33
H. Penelitian yang relevan .....	34
I. Kerangka Pikir .....	36
J. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
3. Subjek Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian .....	40
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional variabel .....	40
1. Variabel Penelitian .....	40

	Halaman
2. Devinisi operasional Variabel .....	41
E. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi penelitian .....	43
2. Sampel Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi .....	44
2. Wawancara .....	44
3. Dokumentasi .....	44
4. Tes .....	45
G. Instrumen Penelitian .....	46
H. Uji coba Instrumen .....	47
I. Uji persyaratan Instrumen .....	47
1. Uji validitas .....	47
2. Uji reliabilitas .....	48
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	49
1. Uji persyaratan analisis data .....	50
2. Teknik analisis data kuantitatif .....	51
3. Uji hipotesis .....	52
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian .....	54
1. Visi dan Misi.....	54
2. Sarana dan Prasarana .....	55
3. Data Tenaga Pendidik .....	57
4. Data Siswa .....	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Persiapan Penelitian .....	58
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	59
a. Validitas .....	59
b. Reliabilitas .....	60
3. Pelaksanaan Penelitian.....	60

	Halaman
4. Pengambilan Data Penelitian .....	61
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
D. Hasil Analisis Data .....	65
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	65
a. Hasil Uji Normalitas .....	65
b. Hasil Uji Homogenitas.....	66
2. Hasil Uji Hipotesis .....	67
E. Pembahasan .....	68
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> Semester Ganjil Kelas V Mata Pelajaran PKn SD Negeri 10 Metro Timur.....	5
2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.....	43
3. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	46
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r) .....	48
5. Koefisien Reliabilitas.....	49
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	52
7. Keadaan Prasarana .....	56
8. Data Tenaga Pendidik.....	57
9. Data Siswa .....	58
10. Hasil Analisis validitas .....	59
11. Nilai Pretest Siswa .....	62
12. Nilai Posttest Siswa .....	63
13. Klasifikasi Nilai N- Gain Eksperimen dan Kontrol .....	65
14. Hasil Uji Hipotesis .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	37
2. Desain Eksperimen .....	39
3. Denah Lokasi SD Negeri 10 Metro Timur .....	55
4. Diagram Ketuntasan Nilai Pretest eksperimen dan kontrol .....	63
5. Diagram Ketuntasan Nilai Posttest eksperimen dan kontrol .....	64
6. Diagram Nilai rata-rata N-Gain .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	78
2. Surat izin Penelitian dari Fakultas .....	79
3. Surat Izin Uji Istrumen dari Fakultas .....	80
4. Surat Keterangan dari Fakultas .....	81
5. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Sekolah .....	82
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V A .....	83
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V B .....	84
8. Daftar Dokumentasi Nilai <i>mid</i> Semester Ganjil PKn Kelas V A SD Negeri 10 Metro Timur .....	85
9. Daftar Dokumentasi Nilai <i>mid</i> Semester Ganjil PKn Kelas V B SD Negeri 10 Metro Timur .....	86
10. Kisi-kisi Penulisan Instrumen Soal .....	88
11. Pemetaan SK dan KD .....	89
12. Silabus .....	91
13. RPP Kelas Eksperimen .....	94
14. RPP Kelas Kontrol .....	101
15. Soal Tes Uji Instrumen .....	108
16. Perhitungan Uji Validitas Soal .....	114
17. Perhitungan Uji Realibilitas Soal .....	116

18. Hasil Uji Validitas Manual .....	117
19. Hasil Uji Reliabilitas Manual .....	121
20. Soal <i>Posttest</i> Terendah .....	123
21. Soal <i>Posttest</i> Tertinggi .....	127
22. Kunci Jawaban .....	131
23. Data Hasil Belajar PKn Siswa .....	132
24. Perhitungan Uji Normalitas .....	134
25. Perhitungan Uji Homogenitas .....	144
26. Perhitungan Uji Hipotesis .....	148
27. Nilai-nilai $r$ .....	152
28. Kurva Normal dari 0-Z .....	153
29. Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	157
30. Nilai-nilai dalam Distribusi $t$ .....	158
31. Nilai-nilai dalam distribusi $f$ .....	159
32. Dokumentasi Uji Coba Instrumen di SD Negeri 9 Metro Timur .....	161
33. Dokumentasi Proses Pembelajaran .....	162

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang terpenting karena berhubungan dengan kesejahteraan kehidupan manusia yang pada dasarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang, oleh karena itu pendidikan perlu dikembangkan untuk memajukan bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah yang menerapkan KTSP. Struktur KTSP untuk tingkat SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah PKn.

Susanto (2013: 224-225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam proses pembelajaran PKn hendaknya semua pihak berusaha mewujudkan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dan merangsang keterampilan berfikir dan keterampilan sosialnya. Dengan demikian aktivitas siswa meningkat dan akan meningkatkan pula hasil belajarnya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Pentingnya merancang model pembelajaran yang bermakna ini fungsi utama setiap mata pelajaran di

sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 10 Metro Timur pada tanggal 20 November 2017 menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, sedangkan yang lainnya hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab. Kurang aktifnya siswa disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu pemberian materi masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ketidaktifan siswa selama pembelajaran disebabkan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran khususnya PBL dan media grafis dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pemahaman yang kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 75. Dapat dilihat dari data nilai ulangan *mid* semester ganjil pada mata pelajaran PKn kelas VA dan VB tahun pelajaran 2017/2018 yang disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 1. Data Nilai *mid* Semester ganjil Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No	Nilai	kelas		Jumlah Siswa	Presentase ketuntasan
		V A	V B		
1	0,0 – 75 (Tuntas)	17	18	35	81,39%
2	>75 (tidak tuntas)	5	3	8	18,61%
	Jumlah	22	21	43	
	Rata-rata	72	68		

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas V keseluruhan adalah 43 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B, pada kelas A terdapat 17 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas dengan rata rata nilai 72, sedangkan kelas B terdapat 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum dengan rata-rata nilai 68. Persentase ketuntasan keseluruhan hanya ada 8 siswa atau sekitar 18,61 % siswa yang mencapai KKM dan 35 siswa atau sekitar 81,39 % siswa yang tidak mencapai KKM, Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75 siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Ada beberapa persepsi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa. Di antaranya adalah siswa berpikir bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Sesuai dengan kondisi yang dialami dalam pembelajaran PKn diperlukan upaya menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selain menerapkan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang

lebih konkret, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas menggunakan model PBL. Seperti yang dijelaskan Tan (dalam Rusman 2014: 239) PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Untuk mendukung pelaksanaan model PBL dipilih media grafis, karena media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis, gambar, tulisan, atau simbol visual lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Model PBL dalam pembelajaran akan menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Penggunaan media grafis juga dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh yang terkait antara model PBL menggunakan media grafis dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran PBL melalui Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa belum semua terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Pemberian materi masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran secara maksimal salah satunya model PBL dan media grafis.
5. Rendahnya hasil belajar PKn dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 75.

## **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran PBL melalui media grafis dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian yakni “Sejauh mana Pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan model pembelajaran PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah baik dalam lingkup materi sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Guru

Memberikan bekal pengetahuan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis, inovatif, kolaboratif serta lebih aktif dalam pembelajaran.

#### 3. Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan kreativitas guru, menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

#### 4. Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti pengaruh model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian eksperimen.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 10 Metro Timur tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 43 orang siswa.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### 4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di SD Negeri 10 Metro Timur.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Mei Tahun 2017/2018.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Soekamto (dalam Shoimin 2014: 10) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dahlan (2007: 49) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas.

Hamalik (2013: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan atau suatu rencana yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat macam-macam model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan. Bern dan Erikson (dalam Komalasari 2011: 23) mengemukakan lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut:

- a. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah , pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya,

mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

- d. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Macam–macam model pembelajaran yang telah diuraikan di atas merupakan bentuk model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mandiri dan bekerja bersama dalam memperoleh tujuan pembelajaran, serta mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan pekerja. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PBL yang mana diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan sikap percaya diri siswa.

## **B. Problem Based Learning (PBL)**

### **1. Pengertian PBL**

Pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Ward & Dasna (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2015: 72)



Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sani (2014: 127) mengungkapkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang penyampaiaanya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Senada dengan hal itu, Prastowo (2013: 94) menyatakan PBL bertujuan di antaranya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Shoimin (2014: 130) menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang menggunakan kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran model PBL menempatkan para peserta didik dalam peran aktif

di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis.

## 2. Ciri-ciri PBL

Ciri-ciri PBL menurut Mudlofir & Rusydiyah (2015: 73) yaitu :

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah dan masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- b. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu (*interdisipliner*).
- c. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, dalam kerangka berpikir ilmiah.
- d. Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Ciri-ciri PBL menurut Baron (dalam Rusmono, 2012: 74) adalah

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah,
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan
- d. Guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa ciri-ciri PBL adalah guru hanya sebagai fasilitator, pembelajaran dimulai dengan pengajuan pertanyaan sebagai suatu masalah, masalah yang disajikan diangkat dari dunia nyata siswa, pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, melakukan penyelidikan, dan menghasilkan produk yang nantinya akan di pamerkan.

### 3. Karakteristik PBL

Karakteristik PBL menurut Satyasa (dalam Supinah 2010: 24) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- b. Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*).

Menurut Shoimin (2014:130) karakteristik dari PBL sebagai berikut :

- a. *Learning is student-centered*  
Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar.
- b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*  
Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c. *New information is acquired through self-directed learning*  
Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d. *Learning occurs in small groups*  
Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil.
- e. *Teachers act as facilitators*  
Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa karakteristik PBL yaitu :

belajar dimulai dari suatu permasalahan, permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pikiran

dalam membangun pengetahuan yang akan menjadikan siswa lebih aktif, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

#### **4. Tujuan Model PBL**

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010: 238) bahwa tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.

Ibrahim & Nur (dalam Rusman, 2010: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata; (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri. Kurniasih (2014: 75) mengemukakan tujuan utama PBL adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa tujuan PBL ialah membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata. Siswa akan

secara aktif dalam membangun pengetahuan sendiri sehingga siswa akan menjadi pelajar yang mandiri.

## 5. Langkah-langkah Model PBL

Shoimin (2014:131) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Arends (dalam Mudlofir & Rusydiyah 2015: 74) langkah-langkah PBL sebagai berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Warsono & Hariyanto (2012: 150) menyatakan langkah-langkah PBL sebagai berikut :

- a. Orientasi siswa kepada masalah
- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya
- e. Refleksi dan penilaian

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan langkah-

langkah yang diungkapkan Arends (dalam Mudlofir & Rusdiyah 2015: 74).

Alasannya langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends dalam pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Langkah-langkah tersebut yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## 6. Kelebihan dan kekurangan Model PBL

Kelebihan dan kekurangan PBL menurut Shoimin (2014: 132) yaitu:

### 1. Kelebihan

- a. Siswa di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa, hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

### 2. Kekurangan

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Arends (dalam Mudlofir & Rusdiah 2015: 76) kelebihan dan kelemahan model PBL antara lain :

### 1. Kelebihan

- a. PBL dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
  - b. PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
  - c. PBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
  - d. PBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
  - e. PBL tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.
2. Kekurangan
- a. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
  - b. Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang model ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
  - c. Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses PBL terhambat oleh faktor ini.

Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan bahwa secara umum kelebihan dan kekurangan dari model PBL ini antara lain:

1. Kelebihan model PBL, yaitu:
  - a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
  - b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
  - c. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.
2. Kekurangan model PBL, yaitu:
  - a. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
  - b. Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa kelebihan PBL adalah siswa di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah

dalam situasi nyata dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah. Kekurangan model PBL adalah tidak banyak guru yang mampu menghantarkan siswa kepada pemecahan masalah dan memerlukan biaya mahal serta waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dapat dilakukan dengan cara guru harus lebih teliti lagi dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan terarah kepada pemecahan masalah dan perlunya pemberian batas biaya dan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Sadiman, dkk (2010: 14) Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Musfiqon (2012: 28) menyatakan media pembelajaran adalah meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Djamarah dkk. (2010:121) menyatakan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Arsyad (2013: 3)



bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan yang berupa alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan masalah siswa dalam belajar. Media berfungsi untuk menyalurkan pesan atau materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Macam-macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam yang dapat disesuaikan materi dan tujuan pembelajaran. Arsyad (2013: 29) menyatakan macam-macam media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 4 kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Asyhar (2012: 44) terdapat empat macam media pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Diharapkan dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa contoh media visual antara lain: (a) media grafis berupa gambar, grafik, diagram, peta dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar.
- b. Media audio, yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran

- peserta didik. Contoh media audio antara lain: *tape recorder*, radio, dan CD.
- c. Media audio-visual, yaitu jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Contoh media audio-visual adalah film, video, dan program TV.
  - d. Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Contoh dari multimedia yaitu TV, presentasi *powerpoint* berupa teks, gambar dan bersuara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa macam-macam media sangat beragam yang dapat digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis media yang sering digunakan guru ialah media visual, yaitu media yang menekankan indera penglihatan dan mudah cara mendapatkannya serta dalam pemakaiannya. Beberapa contoh media visual antara lain: media grafis berupa gambar, grafik, diagram, peta dan poster, model dan prototipe seperti globe bumi, dan media realitas alam sekitar. Adapun media yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media grafis.

## **D. Media Grafis**

### **1. Pengertian Media Grafis**

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Dilihat dari jenisnya media terdiri dari media auditif, visual, dan audiovisual. Pada penelitian ini penulis mengambil media visual yaitu salah satunya adalah media grafis. Menurut Sadiman dkk., (2010: 28) termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan

dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Safei (2007: 118) media grafis adalah penyalur pesan dari pengirim kepada penerima yang mengandalkan simbol-simbol, garis-garis maupun gambar bahkan titik-titik yang bersifat visual. Menurut Winataputra dkk., (2007: 5.14) media grafis merupakan media pandang dua dimensi yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah media atau perantara untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran. Media ini menyampaikan maksud dari pesan yang disampaikan berupa simbol, tulisan atau gambar yang menitikberatkan pada indera penglihatan siswa. Media ini cukup efektif dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

## **2. Jenis - jenis Media Grafis**

Beberapa jenis media grafis menurut Sadiman dkk., (2010: 29-40) diantaranya sebagai berikut:

### **a. Gambar/Foto**

Gambar yaitu media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media ini dapat berupa foto atau lukisan. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu siswa mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. Syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto agar menjadi media yang baik, yaitu : autentik, sederhana, ukuran relatif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan mengandung atau menunjukkan aktivitas tertentu.

- b. Sketsa  
Sketsa adalah gambar yang sederhana atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun murah karena dibuat langsung oleh guru. Tidak memerlukan waktu banyak karena dibuat spontan sementara guru menjelaskan materi ajar.
- c. Diagram  
Diagram adalah suatu gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan suatu hubungan antar objek secara garis besar. Diagram menyederhanakan hal yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.
- d. Bagan (*chart*)  
Istilah bagan meliputi beberapa jenis presentasi grafis seperti gambar, sketsa, lukisan dan poster yang dirancang untuk menyajikan secara logis dan teratur mengenai fakta dan konsep-konsep. Fungsi yang utama dari bagan adalah menguatkan hubungan perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses pengklasifikasian dan organisasi.
- e. Grafik  
Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapi seringkali simbol-simbol verbal juga digunakan. Fungsi grafik adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menjelaskan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Ada beberapa grafik yang dapat digunakan diantaranya adalah grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik gambar.

Jenis-jenis media grafis di atas penulis mengambil media grafis berupa gambar/foto dan bagan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Gambar/foto dan bagan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 3. Kekurangan dan Kelebihan Media Grafis

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan media grafis. Sadiman (2010: 45) media grafis juga mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Kelebihan antara lain:

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
  2. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
  3. Pembuatannya mudah dan harganya murah.
- b. Kekurangan antara lain :
1. Membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks.
  2. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

Daryanto (2010: 42) mempunyai pendapat tentang kelebihan dan kekurangan media grafis yaitu:

- a. Kelebihan media grafis antara lain:
  1. Bentuknya sederhana
  2. Ekonomis
  3. Mudah diperoleh
  4. Dapat menyampaikan rangkuman
  5. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
  6. Tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya
  7. Sedikit memerlukan informasi tambahan
  8. Dapat membandingkan suatu perubahan
  9. Dapat divariasikan antara media satu dengan media yang lainnya
- b. Kekurangan media grafis antara lain:
  1. Tidak dapat menjangkau kelompok besar
  2. Hanya menekankan persepsi indra pengelihatannya saja
  3. Tidak menampilkan unsur audio dan motion

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa kelebihan dari media grafis yaitu dapat memudahkan dan mempercepat siswa dalam pemahaman materi yang disajikan, dapat menarik perhatian siswa dan pembuatannya murah dan mudah. Sedangkan kekurangan dari media grafis tersebut yaitu membutuhkan keterampilan dalam pembuatannya dan penyajiannya hanya berupa visual saja. Untuk menanggulangi dari kekurangan media grafis tersebut yaitu harus lebih terampil dan kreatif dalam pembuatan media nya, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

## **E. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, Hamalik (2013: 28) yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Budiningsih (dalam Mudlofir dan Rusydiyah 2015: 1) menyatakan belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Susanto (2013: 3), belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membentuk perubahan tingkah laku yang dialami pada siswa dalam hal kemampuannya berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Interaksi tersebut diperoleh berdasarkan pengalamannya sehingga mereka akan lebih mampu dalam menghadapi tantangan dalam segala aspek kehidupan.

## 2. Teori Belajar

Teori belajar dapat digunakan oleh guru sebagai landasan dalam memberikan perlakuan terhadap siswa. Suprihatiningrum (2013: 15-35) berpendapat bahwa secara umum teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima aliran sebagai berikut.

### a. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan pengetahuan. Teori belajar ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata-mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Ausubel, Bruner, Dewey, dan Bandura.

### b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan penalaran siswa. Menurut teori ini siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Vygotsky, dan Bruner.

### c. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan perilaku yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini diantaranya: Thorndike, Warton, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.

### d. Teori Belajar Humanistik

Teori ini lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Bloom, Krathwohl, Habernas, Honey, dan Mumford.

### e. Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang menganggap bahwa belajar merupakan pengolahan informasi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Landa, Pask, dan Scott.

Berdasarkan kelima teori di atas, teori belajar yang sesuai dengan model PBL adalah teori belajar Konstruktivistik dan behavioristik dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon. Hal tersebut

didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati (2013: 6) bahwa pada Teori belajar konstruktivistik siswa harus membangun pengetahuan di dalam benak mereka sendiri, dimana setiap pengetahuan atau kemampuan hanya bisa diperoleh atau dikuasai oleh seseorang apabila orang itu secara aktif Mengkonstruksi pengetahuan atau kemampuan di dalam pikirannya.

## **F. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai baik berupa nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Menurut K. Ibrahim (dalam Susanto 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Suprijono (2011: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif, sehingga hasil belajar meliputi berbagai aspek perkembangan.

Hamalik (2008: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk



perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkatan. Sedangkan S. Nasution (dalam K.Ibrahim 2015: 36) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar dikatakan berhasil jika seseorang mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan yang terjadi ini tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor. Wasliman (dalam Susanto 2013: 12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

### **1) Faktor *internal***

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

### **2) Faktor *eksternal***

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor *intern*  
Yaitu faktor di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor *ekstern*  
Yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

## **G. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **1. Pengertian PKn**

PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan Norma yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Menurut Winataputra (dalam Ruminiati 2007: 1.25) PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N)

adalah Pendidikan Kewargaan Negara, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewargaan Negara PKN (N) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan PKn (n), yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1949, tentang diri kewarganegaraan dan peraturan naturalisasi.

Menurut Azra (dalam Susanto 2013: 226), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

## 2. Tujuan PKn

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

Mulyasa (dalam Ruminiati 2007: 1.26) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk menjadikan siswa: (1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menganggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya; (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi. Serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan modern.

### **3. Ruang Lingkup PKn**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD merupakan sarana pembentukan sikap dan ahlak mulia sebagai warga negara sebagai salah satu tujuan PKn. Terdapat banyak materi yang harus diberikan guna tercapainya tujuan dari mata pelajaran tersebut, oleh karena itu ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa (dalam Ruminiati 2007: 1. 26) secara umum meliputi aspek: (1) persatuan dan kesatuan; (2) norma hukum dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan politik; (7) kedudukan pancasila, dan; (8) globalisasi.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya, serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara.

### **4. Pembelajaran PKn di SD**

Pembelajaran PKn di SD yaitu pelajaran yang memberikan ilmu kepada siswa tentang ilmu kewarganegaraan. Menurut Ittihad (2007 :137) pembelajaran PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran

ideologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Susanto (2013 :227) Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn di SD yaitu suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Memiliki rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

## **H. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Purnamasari Dwita (2013) Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

2. Sari Dewi (2015) Pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* dengan media grafis terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model *Problem Based Learning* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPA siswa kelas Eksperimen.
3. Prayoga Andi (2014) Penggunaan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 69,17 meningkat menjadi 75,67 pada siklus II.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model yang sama dan media yang sama.

Ketiganya memiliki kesamaan untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat penelitian, mata pelajaran atau materi, kelas, subjek penelitian dan hasil yang diperoleh.

Berdasarkan penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara model PBL dan media grafis terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hal yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang digunakan, yaitu PBL, media grafis dan hasil belajar.

## **I. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

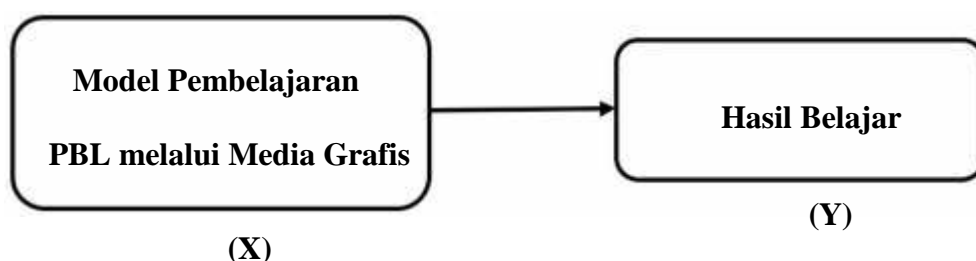
Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar akan lebih efektif apabila guru mampu merancang dan mendesain model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan mengubah model pembelajaran yang dinamis, lebih bermakna, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan cara berpikir kritis dengan hasil pembelajaran yang lebih baik. Ketidaktifan siswa selama pembelajaran mengakibatkan siswa memperoleh pemahaman yang kurang maksimal mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal.

Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan media belajar dapat mengurangi kejenuhan dan suasana yang monoton dalam proses belajar. Satu diantara model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran PKn adalah model PBL dengan media grafis, dengan



alasan bahwa model dan media ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan memecahkan masalah.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, model PBL melalui media grafis berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat  
= Pengaruh

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL melalui Media Grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

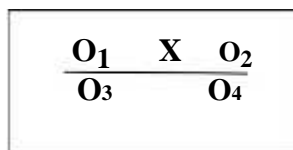
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 107) menyatakan penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperiment design*). Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Objek penelitian adalah pengaruh model PBL melalui media grafis (X) terhadap hasil belajar PKn siswa (Y). Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan model PBL melalui media grafis sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Sugiyono (2015: 116)

menyatakan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Desain eksperimen**

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_3$  = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$O_2$  = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

$O_4$  = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

$X$  = perlakuan model PBL melalui media grafis

Nilai *pretest* dan *posttest* digunakan untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan rumus *t-test* dalam uji hipotesis.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamat di Jalan Stadion Tejo Sari, Tejo Agung Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, dimulai dari bulan November 2017.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 43 orang siswa.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen untuk kelas VB dan Kelompok kontrol kelas VA.
- 2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes berbentuk pilihan ganda.
- 3) Menguji coba instrumen pengumpul data (tes) kepada siswa kelas V di SD Negeri 9 Metro Timur. Tes yang diberikan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 soal.
- 4) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang telah valid dan reliabel untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan pada kelas kontrol dengan memberi *pretest* di awal pembelajaran dan *posttest* di akhir pembelajaran.
- 6) Menghitung hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol.
- 7) interpretasi hasil perhitungan data

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015: 60) menyatakan variabel penelitian pada

dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2015: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar PKn siswa (Y).
- b. Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono 2015: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model PBL melalui media grafis (X).

## **2. Definisi operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut akan diberikan definisi operasional variabel pada penelitian ini.

### **a. Model PBL**

Model PBL merupakan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pada masalah autentik. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemberian pertanyaan yang berorientasi pada suatu masalah.

Pertanyaan tersebut merupakan bentuk dari rumusan masalah yang kemudian akan dibuat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh siswa. Hipotesis muncul dari fakta yang terlihat, terdengar, maupun yang dapat dirasakan, kemudian fakta tersebut dipikirkan. Langkah

berikutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang tugasnya adalah mengumpulkan data untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. Setelah data terkumpulkan, maka dibuat analisis masalahnya, dan terakhir, dibuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

b. Media Grafis

Media grafis merupakan suatu alat penyajian secara visual yang menggunakan titik, garis, simbol, gambar, tulisan, atau simbol tulisan yang lain dengan maksud menggambarkan dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian. Media grafis adalah media yang cakupannya luas, meliputi titik, simbol, sampai pada gambar-gambar atau tulisan yang menjelaskan suatu topik. Agar pembelajaran dapat efektif maka harus menggunakan media grafis. Media grafis yang digunakan yaitu media gambar dan bagan karena sesuai dengan materi yang akan diberikan.

c. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk tes objektif berbentuk pilihan jamak dengan jumlah sebanyak 30 butir soal.

Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, pemahaman C2, dan penerapan pada *Taxonomi*

*Bloom*. Indikator yang digunakan disesuaikan dengan SK dan KD yang digunakan dalam pembelajaran pada penelitian.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 43 siswa. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 2. Data siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	14	8	22
2	V B	10	11	21
Jumlah		24	19	43

( Sumber: Dokumentasi data wali kelas V SD Negeri 10 Metro Timur)

### 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 43 siswa, peneliti mengambil sampel kelas VA berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VB berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berikut :

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi sementara hal yang diteliti dan diamati. Hadi (dalam Arikunto 2013:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting dalam tahap observasi adalah pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan sekolah yang diteliti.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Wawancara ditujukan kepada guru kelas VA dan VB sebagai media narasumber.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) “dokumentasi, dari asal katanya dokumen,



yang artinya barang-barang tertulis. ”Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti seperti catatan, arsip sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian pendahuluan, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa dan nilai *mid* siswa kelas V di SD Negeri 10 Metro Timur. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

#### **4. Tes**

Tes adalah sebuah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini merupakan data utama yang diambil dari instrumen penelitian yang berupa tes untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Bentuk tes yang diberikan sebelum uji validitas adalah tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes diberikan kepada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Kisi-kisi Uji Instrumen Tes**

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	
		Sebelum uji	Setelah uji
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.	1. Menjelaskan tujuan organisasi	1, 3, 4, 12, 17, 21, 29, 30	1,9,12,19,20
	2. Menyebutkan hak dan kewajiban anggota organisasi	2, 5, 6, 9, 14, 16, 24, 27,	2,3,4,6,10,
	3. Menggambarkan struktur organisasi	7, 8, 10, 15, 19, 20, 22,	5,7,11,14
	4. Mendeskripsikan tata tertib organisasi	11, 13, 18, 23, 25, 26, 28,	8,13,15,16,17, 18

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL melalui media grafis dengan Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa. Tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal dengan 4 pilihan jawaban. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *pretest* dan *posttest*.

## H. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 9 Metro Timur. Alasannya karena kedua sekolah ini berakreditasi B, selain itu dalam kecamatan yang sama, yaitu kecamatan Metro Timur, memiliki nilai KKM yang sama dan masih menggunakan KTSP.

Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Butir soal yang diberikan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan 4 pilihan jawaban.

## I. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2013: 144) mengatakan “suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” Sugiyono (2015: 121) menyebutkan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan penelitian yang valid juga. Untuk menguji validitas tes maka menggunakan rumus korelasi *point biserial*  $r_{pbis}$  dengan rumus lengkap sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biserial*  
 $M_p$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi  
 $M_t$  = mean skor total  
 $S_t$  = simpangan baku  
 $P$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut  
 $q$  =  $1-P$   
 (Sumber dari Supardi, 2015: 100)

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)**

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber (Sugiyono 2015: 257)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Yusuf (2014: 242) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{1.1}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah  
 $pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$   
 $n$  = banyaknya/jumlah item  
 $S$  = standar deviasi dari tes  
 (Sumber dari Arikunto, 2013: 115)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2007*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 5. Koefisien Reliabilitas**

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,000	Sangat kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber dari Arikunto, 2013: 276)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn pada ranah kognitif siswa.

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu: (a) Uji Kertas Peluang Normal, (b) Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan (c) Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 159) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi dinyatakan data normal, sedangkan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji-F yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$ : Tidak ada persamaan varian dari beberapa kelompok data sama

$H_a$ : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

### b. Nilai Rata-rata Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh siswa  
 $\sum X$  = total nilai yang diperoleh siswa  
 $\sum N$  = jumlah siswa

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 40)

### c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010:41)

**Tabel 6. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
No	Persentase	Kriteria
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber dari Aqib, dkk., 2010: 41)

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a$  = Ada Pengaruh Positif Penggunaan Model *Problem Based*

*Learning* (PBL) melalui media grafis terhadap Hasil Belajar PKn

Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.



Pengujian hipotesis ini menggunakan model *t-test*, *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Penelitian ini menggunakan rumus *t-test pooled varians* sebagai berikut:

$$t = t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- $\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1
- $\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2
- $n_1$  = jumlah anggota sampel 1
- $n_2$  = jumlah anggota sampel 2
- $S_1^2$  = varians sampel 1
- $S_2^2$  = varians sampel 2

(Adopsi dari Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka kaidah keputusan yaitu: jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 64,77. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 16,22 dan 0,14, dengan selisih 16,08. Hasil Perhitungan hipotesis menggunakan rumus uji t (*t-test pooled varians*) diperoleh  $t_{hitung} = 2,801 > t_{tabel} = 2,021$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model PBL melalui media grafis terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model PBL melalui media grafis terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### 1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL melalui media grafis, hendaknya siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan secara kondusif. Jika semua indikator penerapan model PBL dapat diterapkan dengan baik, maka diharapkan hambatan penerapan model PBL dapat diminimalisir.

#### 2. Guru

Agar dapat menerapkan model PBL melalui media grafis, seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model PBL melalui media grafis tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang akan diukur selama proses pembelajaran.

#### 3. Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menerapkan model PBL melalui media grafis dalam pembelajaran PKn, hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

#### 4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pendekatan pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Dahlan, M.D. 2007. *Model-model Mengajar*. Bandung:CV. Diponegoro.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ibrahim Theresia. 2015. *Pengetahuan tentang Kurikulum bagi Mahasiswa PGSD*. Suara GKYE Peduli Bangsa. Jakarta
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena. Surabaya.

- Mudlofir Ali & Rusydiyah Fatimatur. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Buku Perguruan Tinggi. Jakarta
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy. Metro-Lampung.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Pres. Yogyakarta.
- Prayoga, Andi. 2014. *Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=289053&val=7239&title=PENGGUNAAN%20MEDIA%20GRAFIS%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20AKTIVITAS%20DAN%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20PELAJARAN%20PKn>. (Diakses Pada 21/11/2017 @ 21.45).
- Purnamasari Dwita. 2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun Ajaran 2013/2014*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=152675&val=2338&title=PENGARUH%20MODEL%20PROBLEM%20BASED%20LEARNING%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20%20SEKOLAH%20DASAR>. (Diakses Pada 21/11/2017 @ 21.27).
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Puspa Ega Sasrie. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015/2016*.  
<http://digilib.unila.ac.id/22824/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (Diakses Pada 22/11/2017 @ 20.27).
- Rahmawati, Fitriana. 2013. *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*.  
<http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/download/882/71> (Diakses pada 08/01/2018 @ 19.15).
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- , 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja grafindo Pustaka. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safei. 2007. *Penggunaan Media Grafis*. <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/09%20Penggunaan%20Media%20Grafis%20-%20Safei.pdf>. (Diakses pada 10/01/2018 @19.00).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari, Devi Diyas. 2012. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*. <http://eprints.uny.ac.id/9174/14.hassmallThumbnailVersion/3.%20KISI-KISI%20Pretes-Postes.pdf>. (Diakses pada 10/01/2018 @19.30).
- Sari, Dewi Renita. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Grafis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=328159&val=7239&title=PENGARUH%20MODEL%20PROBLEM%20BASED%20LEARNING%20DENGAN%20MEDIA%20GRAFIS%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR>. (Diakses pada 10/01/2018 @20.30).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Supinah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/240814-pembelajaran-berbasis-masalah-dalam-meni-8514193b.pdf>. (Diakses pada 10/01/2018 @20.45).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Undang-undang. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- , 1949. *Undang-undang Nomer 2 Tahun 1949 Tentang Kewarganegaraan dan Peraturan Naturalisasi*. Kemendikbud. Jakarta.
- , 2006. *Undang-undang Nomer 22 Tahun 2006 Tentang standar isi*. Permendiknas. Jakarta.
- Wahab, Aziz. 2004. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Ditjen Depdikbud. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winataputra dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.